

**MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER DAN SEHAT: KOLABORASI
NILAI ADAB ISLAMI DAN EDUKASI GIZI SEIMBANG DI MUSHOLA
BAITUL JANNAH**

Farah Adiba¹, Safira Bilqis Nur Ariffah², Dyah Rangga Puspita³,

Taufiq Soeltanto⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang

Email: dyahrupuspita20@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya adab Islami dan pola makan sehat berbasis pedoman Isi Piringku. Program dilaksanakan di Mushola Baitul Jannah Klojen sebagai bentuk integrasi antara pendidikan karakter religius dan edukasi gizi seimbang. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya kesadaran anak dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan ibadah, serta kurangnya pengetahuan mengenai pola makan bergizi. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui pembelajaran interaktif, simulasi, diskusi, dan praktik langsung yang menyatukan nilai-nilai adab Islami dengan edukasi gizi. Media utama yang digunakan adalah brosur resmi Isi Piringku dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap perilaku Islami, seperti menjaga kebersihan mushola dan sikap sopan selama ibadah, serta meningkatnya pengetahuan mereka tentang komposisi makanan seimbang dan kebiasaan makan sehat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran mushola sebagai pusat pembinaan karakter dan kesehatan masyarakat berbasis nilai spiritual. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, berpengetahuan, dan memiliki kesadaran kesehatan sejak dini.

Kata kunci : adab Islami, edukasi gizi, Isi Piringku, karakter anak, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This community service program aims to enhance elementary school children's understanding and awareness of Islamic manners (adab Islami) and healthy eating habits based on the Isi Piringku (My Plate) nutrition guideline. The activity was conducted at Mushola Baitul Jannah Klojen as an integration of religious character education and balanced nutrition learning. The main problems identified were the children's low awareness of maintaining order and cleanliness in the place of worship, as well as their limited knowledge of balanced nutrition. The implementation method used a participatory approach through interactive learning, simulations, discussions, and hands-on practice that combined Islamic values with nutrition education. The main learning media utilized was the official Isi Piringku brochure issued by the Indonesian Ministry of Health. The results showed that children demonstrated improved understanding and behavior related to Islamic manners, such as keeping the mosque clean and behaving respectfully during worship, as well as increased knowledge of balanced meal composition and healthy eating habits. Furthermore, this program strengthened the role of the mosque as a community-based center for character development and public health promotion. Overall, the activity contributed to fostering a generation of young people who are morally upright, knowledgeable, and health-conscious from an early age.

Keywords : Islamic manners, nutrition education, Isi Piringku, child character, community service

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan aset paling berharga bagi bangsa dan agama karena mereka menjadi fondasi keberlanjutan pembangunan sosial dan spiritual di masa depan. Dalam perspektif Sistem Ekonomi dan Politik di Indonesia, pembangunan manusia yang berkarakter dan sehat merupakan investasi sosial jangka panjang yang mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Sistem ekonomi Indonesia yang berlandaskan pada sila ke-5 Pancasila, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” menekankan pentingnya pemerataan kesempatan bagi seluruh warga negara, termasuk anak-anak, untuk tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan berakhlak. Pemerintah melalui berbagai kebijakan seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dan program Isi Piringku dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2019) mencerminkan sinergi antara aspek ekonomi, politik, dan sosial dalam membangun sumber daya manusia yang unggul.

Anak – anak bukan hanya penerus generasi, melainkan juga penggerak utama kemajuan peradaban. Pembentukan karakter yang kuat serta kebiasaan hidup sehat sejak usia dini menjadi faktor penentu dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing tinggi. Pada usia anak-anak, nilai moral dan kebiasaan sehat lebih

mudah ditanamkan karena berada pada tahap pembentukan kepribadian yang paling reseptif terhadap pendidikan nilai dan perilaku (Auliya Rahmy, 2020).

Dalam konteks pembinaan karakter, lembaga keagamaan seperti masjid dan mushola memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian anak. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat pembelajaran moral dan spiritual yang mengajarkan nilai-nilai agama secara praktis Muhaeni et al. (2025). Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran (Kemdikbud, 2018). Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan beriman, beramal saleh, dan berakhlakul karimah. Dengan demikian, pembiasaan adab Islami di lingkungan ibadah dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang aplikatif dan kontekstual.

Selain nilai – nilai keagamaan, anak-anak usia sekolah dasar juga menghadapi isu serius terkait kebiasaan makan dan status gizi. Berdasarkan penelitian Pusmaika. et.al (2024), kasus tingkat pemenuhan gizi dan stunting masih menjadi tantangan nasional yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah rendahnya pengetahuan anak dan orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan pedoman makan yang

benar (Pusmaika. et.al, 2024). Kurangnya edukasi gizi di lingkungan nonformal, seperti mushola atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), turut memperburuk kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti rendahnya konsumsi sayur dan buah, serta tingginya konsumsi makanan instan.

Sebagai solusi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperkenalkan pedoman Isi Piringku untuk mengedukasi masyarakat mengenai proporsi gizi seimbang yang mudah dipahami dan diterapkan. Pedoman ini menjelaskan bahwa satu piring ideal terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah dalam takaran seimbang. Edukasi Isi Piringku terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi dan membentuk kebiasaan makan sehat pada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dan praktik langsung tentang Isi Piringku berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan perubahan perilaku keluarga dalam penyediaan makanan bergizi (Pusmaika. et.al, 2024).

Kedua isu tersebut, yakni adab Islami dan kesadaran gizi memiliki keterkaitan yang erat. Dalam Islam, kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan bagian integral dari keimanan dan perilaku hidup sehat. Karena menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan

bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga refleksi spiritual dari keimanan seseorang. Oleh karena itu, mengintegrasikan pembelajaran adab Islami dengan edukasi gizi seimbang menjadi pendekatan holistik yang tidak hanya menumbuhkan karakter religius, tetapi juga membentuk kesadaran kesehatan sejak dini.

Selama ini, pembinaan anak di lingkungan keagamaan umumnya berfokus pada penguatan nilai moral dan pembentukan akhlak. Di sisi lain, upaya meningkatkan kesadaran gizi anak juga telah banyak dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif. Namun, kedua hal ini sering berjalan sendiri-sendiri, seolah tidak saling berkaitan. Padahal, nilai-nilai Islami seperti kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab memiliki hubungan erat dengan perilaku hidup sehat dan pola makan yang baik. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyatukan aspek spiritual dan kesehatan secara seimbang. Melalui penggabungan pembelajaran adab Islami dengan edukasi Isi Piringku, anak-anak tidak hanya diajak memahami nilai-nilai agama, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan hidup bersih, teratur, dan sehat.

PERMASALAHAN

Hasil observasi di lingkungan sekitar Mushola Baitul Jannah Klojen

menunjukkan adanya dua isu utama yang saling berkaitan, yaitu lemahnya pemahaman anak terhadap adab Islami dan rendahnya kesadaran mereka terhadap pola makan sehat. Kedua aspek ini berhubungan erat karena nilai-nilai adab dalam Islam sesungguhnya menjadi dasar pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada aspek adab Islami, sebagian anak belum memahami makna kesopanan, kedisiplinan, dan kebersihan di lingkungan ibadah. Hal ini tercermin dari perilaku seperti berbicara keras dan bermain saat pengajian, tidak menata sandal dengan rapi, serta kurang menjaga kebersihan mushola. Mereka juga belum terbiasa merawat perlengkapan ibadah seperti mushaf, mukena, dan sajadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan adab di mushola belum berjalan optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan satu arah, sehingga kurang menarik bagi anak-anak. Materi disampaikan tanpa pendekatan partisipatif atau media kreatif yang dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan ibadah. Akibatnya, anak-anak sulit memahami makna adab secara mendalam dan belum terbiasa menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Sementara itu, pada aspek pola makan sehat, anak-anak di lingkungan mushola menunjukkan kebiasaan

konsumsi yang belum seimbang. Mereka lebih menyukai jajanan instan yang tinggi gula, pewarna, dan pengawet dibandingkan makanan bergizi seperti sayur, buah, atau lauk bernilai protein tinggi. Selain itu, kebiasaan sarapan pagi belum menjadi rutinitas, dan sebagian besar anak belum mengenal konsep porsi makan yang seimbang sebagaimana dianjurkan dalam pedoman Isi Piringku. Minimnya pengetahuan gizi ini diperburuk oleh tidak adanya kegiatan edukatif tentang makanan sehat di mushola atau Taman Pendidikan Alqur'an (TPA). Akibatnya, anak-anak tumbuh dengan kebiasaan makan yang tidak mendukung kesehatan fisik dan konsentrasi belajar mereka.

Kedua permasalahan ini memiliki keterkaitan yang kuat. Dalam ajaran Islam, nilai adab seperti kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan prinsip yang selaras dengan perilaku hidup sehat. Islam memandang menjaga kesehatan tubuh sebagai bentuk amanah dan ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, perilaku disiplin dan bersih di lingkungan ibadah semestinya menjadi dasar bagi pembentukan gaya hidup sehat, termasuk dalam pola makan.

Dari uraian situasi tersebut, dapat disimpulkan tiga pokok permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu:

1. Rendahnya kesadaran anak dalam menjaga adab di lingkungan ibadah, terutama dalam hal ketertiban, kebersihan, dan kesopanan saat berada di masjid.
2. Kurangnya pengetahuan anak tentang gizi seimbang dan porsi makan yang tepat, sehingga mereka cenderung mengonsumsi makanan instan dan kurang menyukai makanan bergizi.
3. Belum adanya metode pembelajaran yang mengintegrasikan adab Islami dengan edukasi gizi dalam satu kegiatan interaktif dan menyenangkan, sehingga pembinaan karakter dan kesehatan belum berlangsung secara terpadu.

SOLUSI

Untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan Mushola Baitul Jannah Klojen, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan berorientasi pada perubahan perilaku anak secara berkelanjutan. Solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta, lingkungan belajar nonformal, serta keterkaitan antara nilai-nilai adab Islami dan kebiasaan hidup sehat. Secara terstruktur, langkah-

langkah solusi yang diterapkan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif
2. Integrasi Materi Adab Islami dan Edukasi Gizi
3. Penyediaan Media Edukasi “Isi Piringku”
4. Pemberian Reward sebagai Penguatan Motivasi

Dengan demikian, kegiatan “Edukasi Adab Islami dan Isi Piringku bagi Anak Sekolah Dasar di Mushola Baitul Jannah Klojen” dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai adab Islami yang selaras dengan perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah, berpengetahuan, dan memiliki kesadaran gizi sejak dini. Secara akademik, program ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai model edukasi terpadu berbasis nilai keagamaan dan kesehatan masyarakat, sementara secara praktis memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan nonformal.

TARGET LUARAN

Target luaran utama kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Adab Islami dan Isi Piringku bagi

Anak Sekolah Dasar di Mushola Baitul Jannah Klojen” adalah meningkatnya pemahaman anak-anak tentang adab Islami dan gizi seimbang, tersedianya metode pembelajaran kreatif bagi mushola, kontribusi nyata perguruan tinggi dalam penguatan karakter Islami dan kesehatan masyarakat, serta terciptanya modul dan brosur *Isi Piringku* sebagai bahan ajar berkelanjutan.

Adapun target luaran yang spesifik dari kegiatan ini meliputi:

1. Perubahan Perilaku Anak ke Arah yang Lebih Disiplin dan Sehat Melalui kegiatan pembelajaran interaktif yang menggabungkan nilai adab Islami dan edukasi gizi, anak-anak diharapkan mengalami perubahan nyata dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan ibadah maupun di rumah.
2. Tersusunnya Modul Pembelajaran “Adab Islami dan *Isi Piringku*” Disusun sebuah modul atau panduan kegiatan edukatif yang berisi integrasi materi adab Islami dan edukasi gizi seimbang. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan media pembelajaran nonformal di mushola, TPA, maupun lembaga pendidikan berbasis keagamaan.
3. Terwujudnya Kemitraan Edukatif antara Tim Pelaksana dan Pengurus Mushola Melalui program ini dibangun kerja sama strategis antara tim

pelaksana pengabdian dengan pengurus Mushola Baitul Jannah dan pengajar TPA. Kemitraan ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembinaan karakter dan kesehatan anak. Dalam jangka panjang, mushola diharapkan dapat menjadi model *pusat edukasi komunitas Islami* yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai ibadah, tetapi juga meningkatkan kesadaran hidup sehat berbasis spiritual.

4. Penyediaan Media Edukasi Gizi “*Isi Piringku*” untuk Anak dan Keluarga

Sebagai bagian dari luaran program, disediakan brosur resmi *Isi Piringku* dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dibagikan kepada setiap peserta. Brosur ini berfungsi sebagai panduan praktis yang dapat dibaca bersama keluarga untuk memperkuat edukasi gizi di rumah. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berdampak pada anak-anak di mushola, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kesehatan di tingkat keluarga dan lingkungan sekitar.

5. Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan Pengabdian

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian akan didokumentasikan dalam bentuk laporan lengkap dan publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Adab Islami dan Isi Piringku bagi Anak Sekolah Dasar di Mushola Baitul Jannah Klojen” dirancang secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan mitra melalui pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan edukatif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan dan koordinasi awal

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis situasi dengan metode wawancara kepada pengurus Mushola Baitul Jannah Klojen. Beberapa poin wawancara mencakup karakter jamaah utamanya anak-anak, kebiasaan, perilaku serta adab di lingkungan Mushola.

2. Tahap penyusunan materi interaktif

Pada tahap penyusunan materi interaktif, tim pengabdian kepada masyarakat mulai mengumpulkan literatur yang berasal dari buku-buku islam yang membahas tentang adab islami serta program yang mendukung pencegahan stunting dan peningkatan kualitas gizi yaitu Isi Piringku dari Kemenkes RI. Adapun

materi yang disusun berupa poster, brosur dan modul interaktif dengan desain yang menarik perhatian anak-anak.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada Jumat, 15 Agustus 2025, pukul 19.30–21.00 WIB, bertempat di Mushola Baitul Jannah Klojen, Jl. Aries Munandar Gg. 8, Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan melalui refleksi kelompok di akhir kegiatan. Fokus evaluasi mencakup tiga aspek utama :

- Pemahaman Adab Islami Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam menjaga adab di mushola, seperti tidak bermain saat pengajian, menata sandal, serta menjaga kebersihan. Hal ini teramati dari perubahan perilaku mereka selama simulasi dan praktik langsung.
- Pemahaman dan Penerapan Pola Makan

Sehat

Setelah diberikan edukasi Isi Piringku, anak-anak mampu menjelaskan kembali komposisi makanan seimbang dan menyebutkan contoh menu sederhana sesuai pedoman.

- **Respon dan Antusiasme Peserta**

Respon peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Anak-anak merasa senang karena kegiatan dikemas secara menyenangkan melalui yel-yel, diskusi, simulasi, dan pemberian reward.

- **Kendala dan Tindak Lanjut**

Sebagian kecil peserta masih mengalami penurunan fokus pada sesi akhir kegiatan. Oleh karena itu, disarankan pada pelaksanaan selanjutnya agar durasi kegiatan disesuaikan dengan rentang konsentrasi anak dan disertai permainan edukatif tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Peningkatan Pemahaman dan Praktik Adab Islami**

Setelah mengikuti kegiatan, anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai adab Islami di mushola. Sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan saat beribadah.

Perubahan perilaku terlihat dari beberapa indikator, antara lain:

- a. Anak-anak secara sukarela menata sandal dengan rapi sebelum masuk ke mushola.
- b. Mereka lebih tenang dan tertib saat mengikuti kegiatan pengajian dan membaca Al-Qur'an.
- c. Anak-anak menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, misalnya dengan tidak meninggalkan sampah dan turut membantu membersihkan area ibadah setelah kegiatan.



Gambar 1 Praktik Merapikan Sandal

Selain itu, melalui simulasi dan permainan edukatif, anak-anak mampu mengaitkan perilaku disiplin dan kebersihan dengan ajaran Islam. Mereka menyadari bahwa menjaga kebersihan dan menghormati tempat ibadah merupakan bagian dari keimanan dan wujud tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan internalisasi nilai yang bersifat afektif dan perilaku nyata, bukan sekadar pengetahuan teoretis.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Pola Makan Sehat

Kegiatan edukasi gizi yang dikaitkan dengan konsep Isi Piringku juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Melalui penjelasan dan praktik visual menggunakan brosur resmi Kementerian Kesehatan, anak-anak mampu memahami komposisi makanan seimbang dan pentingnya mengonsumsi sayur serta buah.

- Beberapa hasil konkret yang teridentifikasi antara lain:
- Lebih dari 80% peserta dapat menyebutkan kembali komposisi Isi Piringku, yaitu $\frac{1}{2}$ piring untuk sayur dan buah serta $\frac{1}{2}$ piring untuk makanan pokok dan lauk pauk.
- Anak-anak mulai menyadari

bahaya konsumsi jajanan instan dan berkomitmen untuk mengurangi makanan tinggi gula dan pewarna.

- Sebagian peserta menyampaikan akan mengajak orang tua menyiapkan sarapan bergizi di rumah.



Gambar 2 Sosialisasi dan sesi diskusi



Gambar 3 Foto bersama peserta kegiatan

Interaksi dengan media visual dan diskusi kelompok terbukti membantu anak memahami informasi gizi secara lebih mudah. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menjelaskan kembali dengan

bahasa sederhana yang menunjukkan pemahaman konseptual.

3. Tanggapan Mitra dan Keberlanjutan Program
Pengurus Mushola Baitul Jannah memberikan apresiasi positif terhadap kegiatan ini. Mereka menilai pendekatan interaktif yang digunakan efektif dalam membangkitkan minat belajar anak-anak, terutama dalam memahami makna adab Islami secara kontekstual. Pihak pengurus menyampaikan komitmennya untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin dalam pembinaan anak-anak TPA. Mereka juga berencana mengadopsi modul dan media Isi Piringku sebagai bagian dari materi edukasi mingguan di mushola.
Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan kemitraan antara tim pelaksana pengabdian dan pengurus mushola. Adanya komunikasi berkelanjutan membuka peluang untuk mengembangkan program lanjutan berbasis literasi karakter dan kesehatan masyarakat Islami.

Pembahasan

Kegiatan Edukasi Adab Islami dan Isi Piringku bagi Anak Sekolah Dasar di Mushola Baitul Jannah Klojen menunjukkan bahwa pendekatan

pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai adab dan edukasi gizi efektif dalam membentuk perilaku disiplin dan kesadaran hidup sehat pada anak-anak. Penerapan metode partisipatif melalui simulasi, permainan, dan diskusi menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah memahami serta mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam aspek adab Islami, anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti menjaga kebersihan mushola, menata sandal dengan rapi, dan bersikap sopan selama kegiatan. Hal ini mencerminkan keberhasilan pembiasaan nilai-nilai Islami melalui praktik langsung, bukan sekadar pengajaran verbal. Nilai-nilai seperti disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab merupakan bagian dari ajaran Islam yang menuntun pembentukan karakter berakhlakul karimah (Kemdikbud, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ta'dib dalam pendidikan Islam yang menekankan pembentukan adab sebagai fondasi moral dan spiritual.

Sementara itu, pada aspek edukasi gizi, anak-anak mampu memahami konsep Isi Piringku dengan baik. Mereka mengenal komposisi makanan seimbang dan mulai menyadari pentingnya mengonsumsi sayur,

buah, dan makanan bergizi. Pemahaman ini menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga tubuh merupakan bagian dari amanah Allah SWT sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya badanmu memiliki hak atasmu.” (HR. Bukhari dan Muslim). Integrasi nilai religius dengan edukasi gizi terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku makan sehat dibandingkan penyuluhan konvensional.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat peran mushola sebagai pusat pembinaan karakter dan kesehatan masyarakat. Kolaborasi antara tim pelaksana dan pengurus mushola menciptakan sinergi berkelanjutan dalam upaya membina generasi muda yang berakhlak dan sehat. Temuan ini sejalan dengan arah Grand Design Pembangunan Karakter Bangsa 2010–2025 yang menekankan pentingnya pembentukan manusia Indonesia yang beriman, sehat, dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dengan edukasi kesehatan. Pendekatan yang menyentuh aspek spiritual dan sosial ini mampu menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk hidup tertib, bersih, dan sehat sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Adab Islami dan Isi Piringku bagi Anak Sekolah Dasar di Mushola Baitul Jannah Klojen telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap pentingnya penerapan adab Islami dan pola makan sehat secara seimbang. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif, anak-anak tidak hanya memahami konsep kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai nilai moral, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara pendidikan karakter berbasis Islam dan edukasi gizi terbukti efektif membentuk perilaku positif anak, seperti menjaga ketertiban di mushola dan memilih makanan bergizi sesuai pedoman Isi Piringku.

Selain memberikan dampak langsung bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat peran mushola sebagai pusat pembinaan spiritual dan kesehatan masyarakat. Kerja sama antara tim pelaksana, pengurus mushola, dan anak-anak peserta kegiatan menghasilkan model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, yang dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap upaya pembangunan karakter bangsa melalui pendekatan religius, edukatif, dan promotif kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya Rahmy, H. (2020). Nutritional Education of Balanced Nutrition Guidelines and My Plate in Elementary School Children 06 Batang Anai Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol.3 No.2. <https://buletinnagari.lppm.una.nd.ac.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Gizi Seimbang melalui Konsep Isi Piringku. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muhaeni, A., Rahmawati, S., & Lestari, D. (2025). Peran Lembaga Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 9(1), 45–56.
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., & Nurbayani, R. (2024). Peningkatan Literasi Gizi melalui Edukasi Isi Piringku pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 5(1), 33–41.